



HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN TINDAKAN *EMERGENCY NURSING INTERMEDIATE LEVEL* DI IGD RUMAH SAKIT UMUM TGK CHIK DITIRO SIGLI

KABUPATENPIDIE

THE RELATION FACTORS TO NURSE KNOWLEDGE IN EMERGENCY NURSING INTERMEDIATE LEVEL PROCEEDING AT EMERGENCY INSTALLATION UNIT OF TGK CHIK DITIRO HOSPITAL IN SIGLI, PIDIE

¹dr. Kartika, M.Kes, ²Ismuntania

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam

dr.kartika85@gmail.com / 082370882709

ABSTRAK

Kondisi gawat darurat bisa terjadi kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Kondisi ini menuntut kesiapan petugas kesehatan untuk mengantisipasi kejadian itu. Saat ini angka kematian karena henti jantung dan henti nafas cukup banyak khususnya pada area pre hospital. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan faktor- faktor pengetahuan perawat dengan tindakan *emergency nursing intermediate level* di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie. Metodologi Penelitian: bersifat Analitik dengan desain *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian adalah semua perawat di IGD Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie berjumlah 37 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 37 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisikan 33 pernyataan. Hasil Penelitian: yang diperoleh dari 37 responden adalah Masa kerja perawat < 5 tahun mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 13 responden (48,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *P-value* 0,015, Pelatihan perawat yang pernah mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *P-value* 0,000, pendidikan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value* 0,032. Penghargaan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *P-value* 0,000. Disarankan: kepada kepada perawat agar dapat meningkatkan lagi kinerjanya sehingga pasien yang berobat merasa puas dan asuhan keperawatan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan Perawat, *Emergency Nursing Intermediate Level*

ABSTRACT

Emergency conditions able occur in anytime, anywhere and for anyone. This condition demands the readiness of health workers to anticipate the situation. The death rate due to cardiac arrest and stopping breath is quite a lot for currently, especially in the pre hospital area. The purpose of this research was finding out The Relation Factors to Nurse Knowledge in Emergency Nursing Intermediate Level Proceeding at Emergency Installation Unit of Tgk Chik Ditiro Hospital in Sigli, Pidie. The type of this research was Analytic with Cross Sectional design. The population of this research was all of emergency installation unit nurses at Tkg Chik Ditiro Hospital in Sigli, Pidie. A number of 37 respondents were taken as the sample by using Total Sampling method. To obtain the data, the researcher used a questionnaire that containing of 33 statements. The result showed that nurse work period <5 years in good knowledge to Emergency Nursing Intermediate Level proceeding consisted of 13 respondents (48.1%). Statistical test result with Chi Square obtained P-value 0,015, nurses who have attended training before about Emergency Nursing Intermediate Level proceeding in good knowledge category consisted of 23 respondents (85.2%). Statistical test result with Chi Square obtained P-value 0,000, 23 respondents (62.2%) nurses who have higher education to Emergency Nursing Intermediate Level in good knowledge level. Statistical test result with Chi-Square obtained P-value 0.032. Good knowledge of high nurse award to Emergency Nursing Intermediate Level proceeding consisted of 23 respondents (85,2%). Statistical test result with Chi Square obtained P-value 0,000. It is suggested that nurses have to increase their performance so that patients who get treatment feel satisfied and nursing care can be carried out well.

Keywords : Nurse Knowledge, *Emergency Nursing Intermediate Level*

PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat bisa terjadi kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Kondisi ini menuntut kesiapan petugas kesehatan untuk mengantisipasi kejadian itu. Saat ini angka kematian karena henti jantung dan henti nafas cukup banyak khususnya pada area pre hospital. Banyak di masyarakat yang mestinya bisa dicegah bila kita punya kepedulian terhadap masalah tersebut. Management pertolongan pada keadaan gawat darurat di area tersebut sampai saat ini masih sangat menyedihkan (Wahidin, 2017).

Pelayanan di unit gawat darurat merupakan pelayanan yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian dan kecacatan korban. Untuk dapat mencegah kematian dan kecacatan korban dibutuhkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor perawat untuk dapat menolong dengan cepat dan tepat. Salah satu kajian yang harus dikuasai perawat adalah Konsep Dasar dan Prinsip Kedaruratan (Rudi Harmano, 2016).

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan perawat dalam menangani kasus kegawatdaruratan maka diperlukan pelatihan gawat darurat. Adalah menjadi keharusan bagi perawat untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami keadaan yang mengancam nyawa (henti jantung-paru). Kemampuan menanggulangi kegawatdaruratan dan bantuan hidup dasar sangat diperlukan baik di area sebelum dirumah sakit maupun dalam rumah sakit. Peran perawat sangat penting dalam pelayanan kegawatdaruratan sangatlah penting mengingat masih tingginya angka

kematian oleh karena respon yang masih panjang, oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan (Wahidin, 2015).

Menurut pedoman AHA dan Palang merah Amerika (*American Red Cross Guidelines Uptade For First Aid*) tahun 2015 menegaskan bahwa tujuan dilakukan pertolongan pertama untuk mengurangi penderitaan, mencegah penyakit lebih jauh atau cedera dan mendorong pemulihan. Lingkup pertolongan pertama telah diperluas. Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh setiap orang, dalam situasi apapun dan termasuk perawatan diri (AHA, 2015).

Ditinjau dari epidemiologi, Indonesia tengah mengalami transisi/ epidemiologi penyakit dimana pada saat bersamaan dijumpai "triple Burden" masalah kesehatan yaitu masalah kesehatan lama dan peningkatan kasus gawatdarurat sehingga komponen-komponen penting dalam Sistem Penanggulangan Darurat Terpadu (SPGDT) harus dipersiapkan dengan baik di rumah sakit seperti IGD, IRD, HCU, ICU. Kesiapan dalam Sistem Penanggulangan Darurat Terpadu (SPGDT) dapat mempersingkat waktu tanggap dan penanganan pasien gawat darurat dapat dilakukan dengan cepat, tepat, cermat dan sesuai dengan standar (Kemenkes RI, 2011).

Peraturan Gubernur Aceh nomor 41 tahun 2019 tentang sistem penanggulangan gawat darurat terpadu aceh bahwa peningkatan jumlah korban/pasien yang meninggal dan mengalami kecacatan pada kejadian gawat darurat merupakan dampak dari penanganan yang kurang optimal sehingga untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan dalam penanganan korban/pasien gawat darurat

diperlukan suatu sistem penanganan yang dilakukan secara terpadu dan terintergrasi dengan melibatkan berbagai pihak (PerGub Aceh, 2019).

Angka kunjungan kasus kegawatdaruratan di dunia memiliki variasi dalam jumlah kasus pada berbagai pusat kesehatan di berbagai negara, tercatat lebih dari 120 juta kasus kegawatdaruratan pada tahun 2009 di Amerika. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 1991 sebanyak 44% hingga tahun 2010. Di Inggris tercatat sebanyak 41 juta kasus kegawatdaruratan dalam periode tahun 2010 hingga 2013 berdasarkan suatu observasi yang dilakukan oleh Quality Watch Research Program, sedangkan di Jepang berdasarkan data observasi dari Katayama et al, tercatat sekitar 2,6 juta kasus terjadi pertahun di kota Osaka (Dwika dkk, 2016).

Beberapa contoh angka kejadian kasus kegawatdaruratan di Indonesia diambil dari laporan data Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran dimana tercatat RSUD dr Soetomo Surabaya terdapat lebih dari 80.000 kunjungan pada tahun 2010 dan lebih dari 10.000 kasus kegawatdaruratan trauma di IGD RSUD Sanglah Denpasar pada tahun yang sama yang sebagian besar kasus ditangani Bagian Bedah Kegawatdaruratan (Dwika dkk, 2016).

Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie merupakan Rumah Sakit kelas B masuk dalam klasifikasi pelayanan Instalasi Gawat Darurat Level III sebagai standard minimal menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 856 tahun 2009 tentang Standar Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit. Pelayanan yang diberikan antara lain diagnosis & penanganan: permasalahan pada A (Airway), B (Breathing), C (Circulation) dengan alat-alat yang lebih lengkap termasuk ventilator, penilaian disabilitas:

4 penggunaan obat, EKG, defibrilasi, observasi HCU/R, resusitasi, dan bedah cito. Sumber daya manusia yang dibutuhkan meliputi dokter spesialis (bedah, obsgyn, anak, penyakit dalam) on call, dokter umum (pelatihan kegawat daruratan) GELTS, ATLS, ACLS yang on site 24 jam, perawat kepala S1 dan D3 (pelatihan kegawat daruratan) emergency nursing, BTLS, BCLS, dan lain-lain sesuai jam kerja, perawat (pelatihan Emergency Nursing), dan Non Medis bagian keuangan, kamtib (24 jam), pekarya (24 jam) yang on site 24 jam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Mei 2020, didapatkan data jumlah kasus emergency yaitu sebanyak 375 kasus selain itu Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie memiliki 37 tenaga Kesehatan. Berdasarkan observasi atau pengamatan penulis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie didapatkan bahwa kurangnya kecepatan dalam menangani pasien gawat darurat, terlihat banyak pasien yang terlambat ditangani. Penanganan korban yang terlambat ini dikarenakan sistem penanganan pasien gawat darurat belum tertata rapi, baik dari prosedur, kesiapan sumber daya manusia, serta fasilitas dan peralatan medis selain itu ramainya pasien setiap hari sehingga perawat merasa lelah dan terlambat dalam menangani pasien.

Pelayanan keperawatan gawat darurat mengharuskan pemberian tindakan *life-support* baik minimal maupun lanjut, sehingga mengharuskan perawat memiliki pengetahuan mendalam (*in-depth knowledge*) dan keahlian klinis dalam memberikan asuhan kepada pasien yang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang meliputi segala rentang usia, serta kemampuan mengelola situasi-situasi yang melibatkan penggunaan teknologi yang kompleks. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan perawat dalam menangani kasus kegawatdaruratan maka diperlukan masa kerja, pendidikan, pelatihan dan penghargaan yang tepat yang dapat meningkatkan ilmu dan keterampilan perawat gawat darurat, karena pengetahuan tidak bisa dicapai oleh perawat tanpa adanya masa kerja, pendidikan, pelatihan dan penghargaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor- Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level* Di IGD Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *crosssectional* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi serta cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dimana pengumpulan data *variabel Dependen* dan *Independen* dilakukan penelitian

disaat yang bersamaan (Notoadmojo, 2010).

Penelitian dilakukan Ruang ICU Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie pada tanggal 01 - 11 Agustus 2020 (Lampiran 1).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas kesehatan yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie berjumlah 37 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden sebanyak 20 pertanyaan tentang pengetahuan perawat, 1 pertanyaan tentang masa kerja, 1 pertanyaan tentang pelatihan, 1 pertanyaan tentang pendidikan dan 10 pertanyaan tentang penghargaan. Dengan skore apabila jawaban benar nilainya 1 dan apabila jawaban salah nilainya 0

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 01 - 11 Agustus 2020 pada 37 responden, dengan cara menyebarkan angket dengan aspek yang diteliti adalah Hubungan Faktor- Faktor Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level* Di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie, maka hasil penelitian dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	62,2
2	Cukup	12	32,4
3	Kurang	2	5,4
Total		37	100

Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Masa Kerja

No Kategori	Frekuensi	Persentase
1 < 5 Tahun	27	73
2 > 5 Tahun	10	27
Total	37	100

Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masa kerja perawat mayoritas berada pada kategori < 5 tahun yaitu sebanyak 27 responden (73%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reponden Tentang Pelatihan

No Kategori	Frekuensi	Persentase
1 Pernah	27	73
2 Tidak pernah	10	27
Total	37	100

Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan perawat mayoritas berada pada kategori pernah yaitu sebanyak 27 responden (73%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pendidikan

No Kategori	Frekuensi	Persentase
1 Tinggi	37	100
2 Rendah	0	0
Total	37	100

Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan perawat mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Penghargaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	27	73
2	Rendah	10	27
Total		37	100

Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa penghargaan perawat mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 responden (73%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Hubungan Masa Kerja Dengan Pengetahuan Perawat

Masa Kerja	Pengetahuan Perawat						Jumlah		P-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
< 5 Tahun	1	48,1	1	44,	2	7,	27	100	0,015
> 5 Tahun	3	100	2	4	0	4	10	100	
	1		0	0		0			
Total	2	62,	12	32,	2	5,	3	100	
	3	2		4		4	7		

Signifikan: $P\text{-value} \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa masa kerja perawat < 5 tahun mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 13 responden (48,1%). Hasil uji statistik

dengan *chi-square* didapatkan nilai $P\text{-value} 0,015 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Hubungan Pelatihan Dengan Pengetahuan Perawat

Pelatihan	Pengetahuan Perawat						Jumlah		P-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pernah	2	85,	4	14,	0	0	2	100	0,000
	3	2		8			7		
Tidak Pernah	0	0	8	80	2	20	1	100	
Total	2	62,	12	32,	2	5,	3	100	
	3	2		4		4	7		

Signifikan: $P\text{-value} \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pelatihan perawat yang pernah mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing*

intermediate level baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan

nilai *P-value* $0,000 \leq 0,05$ (nilai α).
Sehingga dapat disimpulkan
bahwa H_0 ditolak yaitu ada
hubungan pelatihan dengan
pengetahuan perawat tentang
tindakan *emergency nursing*
intermediate level.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Perawat

Pendidikan	Pengetahuan Perawat						Jumlah		P- <i>value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	23	62,2	12	32,4	2	5,4	37	100	0,032
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	100	
Total	23	62,2	12	32,4	2	5,4	37	100	

Signifikan: P-*value* ≤ 0,05

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan

nilai P-*value* 0,032 ≤ 0,05 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yaitu ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Hubungan Penghargaan Dengan Pengetahuan Perawat

Penghargaan	Pengetahuan Perawat						Jumlah		P- <i>value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	23	85,2	4	14,8	0	0	27	100	0,000
Rendah	0	0	8	80	2	20	10	100	
Total	23	62,2	12	32,4	2	5,4	37	100	

Signifikan: P-*value* ≤ 0,05

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa penghargaan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-*

square didapatkan nilai P-*value* 0,000 ≤ 0,05 (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yaitu ada hubungan penghargaan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*

PEMBAHASAN

1. Hubungan Masa Kerja Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja perawat < 5 tahun mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 13 responden (48,1%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,015 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.

Semakin banyak pengalaman seseorang akan banyak ditantang dan mungkin akan dikembangkan dan diubah dengan asimilasi dan akomodasi. Tanpa pengalaman seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkembang. Melalui pengalaman seseorang memperoleh banyak hal-hal baru. Hal-hal baru yang didapati seseorang saat bekerja dapat menambah pengetahuannya dalam mengerjakan pekerjaan tersebut (Rudi Harmano, 2016).

Menurut penelitian Ahmat Mujiono (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan

Perawat Tentang *Emergency* Di Surakarta didapatkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang

emergency dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,011.

Menurut penelitian Apriyani (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang *Emergency* Di Palembang didapatkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,001. Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* ini dikarenakan dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

2. Hubungan Pelatihan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan perawat yang pernah mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu

sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.

Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi untuk kompetensi perawat dan kualitas perawat. Pelatihan merupakan hal yang sangat penting yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk dapat memiliki perawat yang mempunyai pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan ketrampilan (skill) yang tinggi sehingga dapat kebutuhan organisasi dimasa yang akan datang. Pengembangan perawat melalui pelatihan dan pendidikan merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kompetensi perawat (Rudi Harmano, 2016).

Menurut penelitian Laila Nur Hidayati (2017) dengan judul Hubungan Pelatihan Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Tentang *Emergency* di Yogyakarta didapatkan bahwa ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,006.

Menurut penelitian Ahmat Mujiono (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Emergency* Di Surakarta didapatkan bahwa ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,023.

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat

bahwa ada hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* ini dikarenakan

dengan adanya pelatihan maka perawat akan mengetahui tata cara merawat pasien gawat darurat dan juga dengan adanya pelatihan perawat tidak akan salah dalam melakukan tindakan *emergency* pada pasien gawat darurat, pelatihan yang diikuti oleh perawat yaitu pelatihan BTCLS.

3. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,032 \leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang terbuka mengenai hal-hal baru. Semakin cepat seseorang menerima hal baru maka semakin menambah pengetahuan seseorang (Rudi Harmano, 2016).

Menurut penelitian Laila

Nur Hidayati (2017) dengan judul Hubungan Pelatihan Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Tentang

Emergency di Yogyakarta didapatkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,024.

Menurut penelitian Ahmat Mujiono (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Emergency* Di Surakarta didapatkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan perawat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,003.

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* ini dikarenakan dengan adanya pendidikan maka perawat mendapatkan ilmu tentang tindakan *emergency* pada pasien sehingga disaat melakukan asuhan keperawatan perawat mengetahui tata cara penatalaksanaan *emergency*

(85,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* pada didapatkan nilai P-value 0,000 $\leq 0,05$ (nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan penghargaan dengan

4. Hubungan Penghargaan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Tindakan *Emergency Nursing Intermediate Level*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden

pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.

Penghargaan (*reward*) adalah hadiah atau imbalan dan penghargaan atas suatu dan menguntungkan bagi perusahaan ilmu perilaku telah membagi imbalan menjadi 2 katagori besar yaitu imbalan intrintik dan imbalan ekstrinsik, hal ini dilakukan karena tujuan memberikan imbalan pada dasarnya adalah memotivasi anggota organisasi, membuat kerasan pekerjaan yang sudah ada dan menarik yang berkualitas masuk organisasi (Aditya, 2012).

Menurut penelitian Ahmat Mujiono (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Emergency* Di Surakarta didapatkan bahwa ada hubungan penghargaan dengan pengetahuan perawat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,009.

Menurut penelitian Apriyani (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Emergency* Di Palembang didapatkan bahwa ada hubungan penghargaan dengan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat tentang *emergency* dengan hasil uji statistik P value yaitu 0,024. Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan penghargaan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* ini

dikarenakan dengan adanya penghargaan yang tinggi perawat akan bersemangat dalam melakukan tindakan

keperawatan dan juga penghargaan dapat membantu perawat mengetahui tindakan yang dilakukan tepat dan benar

statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P- *value* $0,000 \leq 0,05$ (nilai α).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masa kerja perawat < 5 tahun mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 13 responden (48,1%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P- *value* $0,015 \leq 0,05$ (nilai α).
2. Pelatihan perawat yang pernah mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P- *value* $0,000 \leq 0,05$ (nilai α).
3. Pendidikan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai P- *value* $0,032 \leq 0,05$ (nilai α).
4. Penghargaan perawat yang tinggi mayoritas pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Hasil uji

Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat mengaplikasikan semua ilmu yang telah peneliti dapat selama ini khususnya ilmu tentang penelitian ini serta yang menyangkut dan mengkaji tentang penelitian ini ini.
2. Bagi Institusi
Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang tindakan *emergency nursing intermediate level*.
3. Bagi Perawat
Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta dapat diaplikasikan ilmu tentang tindakan *emergency nursing intermediate level* pada pasien gawatdarurat di rumah sakit.
4. Bagi Peneliti Lainnya
Diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya (2012). *Variabel Penelitian & Definisi Operasional*. Jakarta: PT. Adigoyo
- AHA. (2015). *Fukos Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 Untuk CPR Dan ECC*. Jakarta: EGC
- Ahmat Mujiono (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan an Pengetahuan Perawat Tentang Emergency*. Surakarta: Jurnal Keperawatan
- Apriyani. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Perawat Tentang Emergency*. Palembang: Jurnal Kesehatan
- Budiarto. (2012). *Biostatistik Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Budi Santoso. (2016). *Skema Dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2016). *Pedoman Peningkatan Kinerja Perawat*. Jakarta
- Dwika dkk. (2016). *Profil 10 Kasus Di Instalasi Gawat Darurat Bedah*. Manado: Jurnal Kesehatan

- Efendi (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2011). *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Laila Nur Hidayati (2017). *Hubungan Pelatihan Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Tentang Emergency*. Yogyakarta: Jurnal Keperawatan
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Paula (2009). *Proses Keperawatan Aplikasi Model Konseptual*, Jakarta: EGC
- PerGub Aceh. (2019). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Aceh*. Banda Aceh
- Rudi Harmano. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana*. Jakarta: EGC
- Virgianti. (2009). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dalam Penanganan*

- Pasien Gawat Darurat Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler.*
Surabaya: Jurnal Keperawatan
- Wahidin. (2017). *Buku Program Pelatihan Perawat*. Jakarta: EGC
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Perawat*, Jakarta: EGC
- Wella. (2017). *Etika Penelitian Kesehatan*. Pekanbaru: FK UNRI